

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan memiliki banyak sekali keberanekaragaman. Keberanekaragaman di Indonesia diantaranya berupa kekayaan alam, adat istiadat, budaya, bahasa dan kesenian (Suharto, 2016). Selain memiliki bermacam budaya dan kearifan lokal yang menarik, Indonesia juga kaya akan obyek pariwisata yang indah sekaligus telah tersebar di berbagai wilayah di Indonesia mulai Sabang hingga Merauke. Obyek pariwisata yang tersebar di Indonesia diantaranya berupa pantai, air terjun, candi, gunung, dan obyek wisata lainnya.

Keberagaman obyek pariwisata ini tentunya menjadi salah satu daya tarik bagi Indonesia untuk mengundang para wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung ke Indonesia. Keberanekaragaman sektor pariwisata inilah yang saat ini menjadi potensi besar bagi Indonesia yang setiap saat perlu untuk terus dikembangkan. Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting, bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu, di samping tujuan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia juga diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran, untuk itu pengembangan sektor pariwisata dapat dilakukan di daerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan. (Suwanto, 2004 : 36).

Kabupaten Probolinggo adalah salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa timur dan terkenal dengan julukan *kota mangga*, selain dikenal dengan julukan kota mangga, Kabupaten Probolinggo juga dikenal sangat kental dengan nuansa obyek pariwisatanya yang indah dan *masyhur* dikalangan masyarakat Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Obyek pariwisata yang terkenal di Kabupaten Probolinggo salah satunya adalah Wisata Gunung Bromo, Air terjun Madakaripura, dan Wisata Snorkeling di Pulau Gili Ketapang. Kabupaten Probolinggo merupakan daerah yang mengandalkan salah satu potensi daerahnya

dari sisi sektor pariwisata, berbagai obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Probolinggo salah satunya adalah Gunung Bromo, Air Terjun Madakaripura, Pantai Bantar dan Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang. (Soesatyo, 2013 : 3).

Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang merupakan salah satu obyek pariwisata yang terletak di satu-satunya Pulau di Kabupaten Probolinggo yang akhir-akhir ini tengah dikenal masyarakat luas, wisata ini sekarang menjadi salah satu obyek pariwisata bahari andalan Kabupaten Probolinggo. Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang didirikan pada bulan Mei 2016 oleh ketiga pemuda Desa Gili Ketapang dengan beberapa tujuan diantaranya, *pertama*, agar kearifan laut Pulau Gili Ketapang meliputi pasir dan terumbu karang tidak di konsumsi secara ilegal oleh masyarakat setempat sebagai bahan infrastruktur bangunan. *Kedua*, untuk merawat kearifan lokal dan alam Pulau Gili Ketapang agar selalu bersih dan terjaga kealamian pantainya. *Ketiga*, agar perekenomian masyarakat Desa Gili Ketapang bisa terangkat lewat adanya Wisata Snorkeling di Pulau Gili Ketapang. Pulau Gili Ketapang sudah mulai terlihat dengan pemandangan batu karang dan ikan-ikannya yang beranekaragam, lautan yang hijau serta hamparan pasirnya yang putih. (Mayasari, 2014:39).

Bentuk pengembangan Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang memang terbilang cukup unik, wisata ini dikembangkan melalui gotong royong masyarakat dan pemuda Pulau Gili Ketapang yang juga ikut andil dalam pengembangan sektor pariwisata. Selain faktor gotong royong pemuda dan masyarakat lokal, Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang banyak dibantu dengan adanya media sosial instagram sebagai salah satu alat pemasaran yang berhasil membawa Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang dikenal masyarakat luas. Menurut Lailul Marom selaku pencetus pertama kali Wisata Sorkeling Pulau Gili Ketapang, bahwa awalnya Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang dicanangkan akan *booming* di benak masyarakat luas dalam jangka waktu 2 tahun, akan tetapi Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang bisa *booming* hanya dalam waktu 3-4 bulan saja, hal itu dikarenakan kekompakan, inisiatif dan semangat besar dari para pemuda dan masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang untuk ikut andil sepenuhnya dalam mengembangkan Wisata Snorkeling di Gili Ketapang.

Awalnya estimasi pengembangan Wisata Snorkeling di Pulau Gili Ketapang mereka canangkan dalam waktu 2 tahun agar bisa *booming* dibenak masyarakat, dan ternyata sungguh diluar dugaan, dalam waktu hanya sekitar 3-4 bulan saja Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang sudah *booming* dan menjadi pilihan masyarakat untuk berlibur. Hal itu tidak lain karena pengaruh media sosial instagram yang sangat luar biasa. Bahkan setelah wisata itu *booming*, saat hari libur panjang seperti Nyepi dan tahun baru jumlah wistawan membludak dari 3000-5000 wistawan per hari. (Pasaribu, 2017).

Pengembangan Wisata Snorkeling di Pulau Gili Ketapang belum diikuti kajian akademis secara mendalam hingga saat ini, sehingga peneliti selalu termotivasi untuk melakukan penelitian dari sudut pandang jaringan sosial pengembang Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang. Dari hasil pra observasi peneliti menemukan bahwa pengembangan Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang dari waktu ke waktu semakin mengalami kemajuan yang pesat, kemajuan tersebut bisa dilihat dari ikon Wisata Snorkeling di Pulau Gili Ketapang yang semakin variatif, *kedua*, jumlah jasa transportasi kapal pengantar wisatawan ke area Wisata Snorkeling yang jumlahnya terus bertambah. *Ketiga*, jumlah pengelola Wisata Snorkeling dari waktu ke waktu terus meningkat. *Keempat*, bertambahnya jumlah warung dan usaha kecil di sekitar area Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang serta berbagai jasa dokumentasi pengembangan Wisata Snorkeling di Pulau Gili Ketapang yang terus digalakkan.

Dari hasil pra observasi peneliti juga menemukan bahwa kemajuan Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang yang sangat pesat alasannya adalah karena terjalannya jaringan sosial antara komunitas lokal pengembang Wisata Snorkeling dengan berbagai mitra. Alasan itulah yang membuat peneliti semakin termotivasi untuk menggali temuan data lebih dalam lagi melalui penelitian yang berjudul *jaringan sosial pengembang Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang*. Selain alasan peneliti yang telah dipaparkan diatas, alasan lain dilakukannya penelitian ini karena kajian mengenai judul penelitian diatas belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga menjadikan fokus kajian pada penelitian ini tergolong unik dan bisa sangat bermanfaat bagi dunia akademis.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari banyak pemaparan mengenai latar belakang diatas dapat dirumuskan seatu permasalahan yakni *bagaimana jaringan sosial pengembang Wisata Snorkeling Pulau Gili Ketapang ?*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial dalam pengembangan Wisata Snorkeling di Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru yang lebih luas dalam kajian ilmu Sosiologi khususnya kajian pada bidang Sosiologi pariwisata.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara jelas bagaimana bentuk jaringan sosial pengembangan Wisata Snorkeling pulau Gili Ketapang, sehingga tipe pengembangan pariwisatanya bisa menjadi acuan dalam pengembangan-pengembangan pariwisata di daerah lain di Indonesia.

### **1.4.3 Penelitian Selanjutnya**

Manfaat lain dengan adanya penelitian mengenai jaringan sosial pengembangan Wisata Snorkeling di Pulau Gili Ketapang ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian dan analisis tambahan bagi para peneliti yang akan mengambil fokus penelitian serupa tentang pariwisata.

